

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



Oktober 2020

Kebutuhan dan Penyaluran Pembiayaan Perbankan Triwulan IV-2020 Diprakirakan Meningkat



Korporasi

Hasil survei permintaan pembiayaan dari korporasi mengindikasikan adanya peningkatan kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang, dengan nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT)¹ Oktober 2020 tercatat sebesar 15,1%, lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 9,0%. Peningkatan kebutuhan pembiayaan tersebut diindikasikan, antara lain terjadi pada sektor Industri Pengolahan, Pertambangan dan Penggalian, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.



Rumah Tangga

Di sisi responden rumah tangga, terdapat indikasi peningkatan pangsa responden yang berencana untuk melakukan penambahan pembiayaan dalam 3 dan 6 bulan yang akan datang. Peningkatan terutama untuk jenis Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB).



Perbankan

Dari sisi Perbankan, pada keseluruhan Triwulan IV-2020, penyaluran kredit baru diperkirakan dapat lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi penyaluran kredit baru pada Triwulan III-2020. Hal tersebut terindikasikan dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Triwulan IV-2020 sebesar 73,6%, yang lebih tinggi dibandingkan SBT perkiraan penyaluran kredit baru Triwulan III-2020 sebesar 48,1%. Prakiraan peningkatan penyaluran kredit baru didukung kebijakan penyaluran kredit yang tidak lebih ketat dibandingkan periode triwulan sebelumnya.

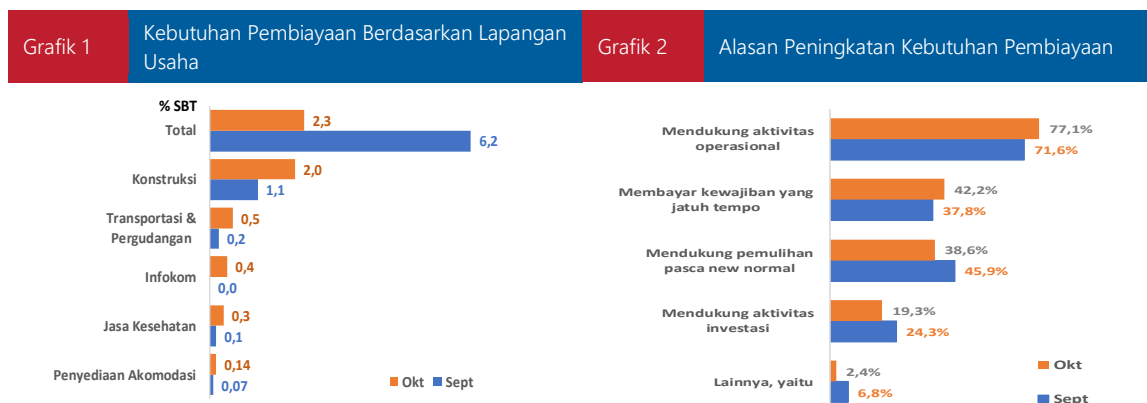
A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Oktober 2020

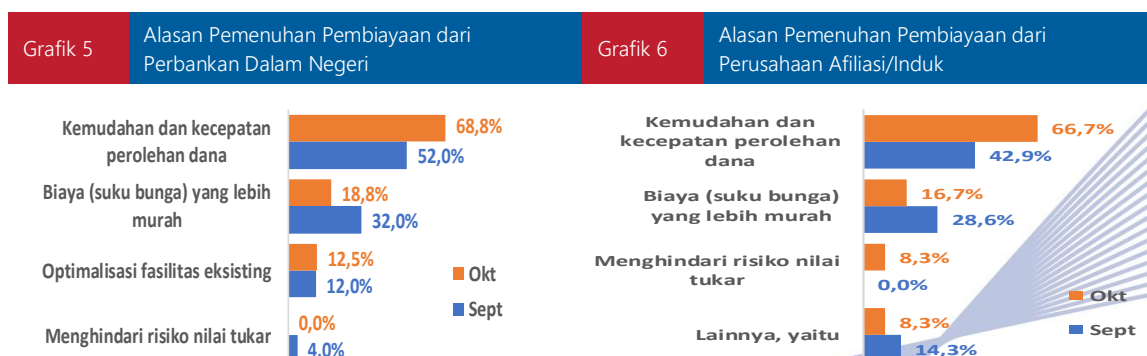
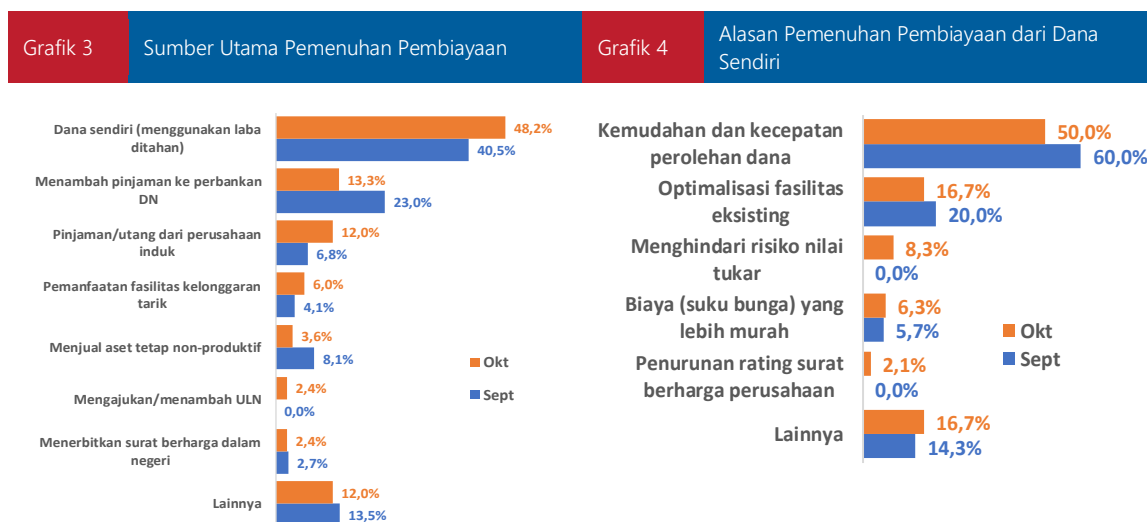
Kebutuhan pembiayaan korporasi meningkat.

Pada Oktober 2020, kebutuhan pembiayaan korporasi meningkat. Hasil survei permintaan pembiayaan perbankan kepada korporasi mengindikasikan permintaan pembiayaan pada Oktober 2020 meningkat, dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 2,3%. Sejumlah sektor dengan kebutuhan pembiayaan yang meningkat a.l sektor konstruksi, transportasi dan pergudangan, dan informasi dan komunikasi (Grafik 1), terutama untuk mendukung aktivitas operasional, membayar kewajiban yang jatuh tempo dan mendukung pemulihan pasca era *new normal* (Grafik 2).

¹ Saldo Bersih Tertimbang (SBT) adalah perkalian antara saldo bersih dan bobot masing-masing sektor ekonomi. Saldo bersih dihitung dengan cara mengurangkan persentase responden yang menjawab "naik" dengan persentase responden yang menjawab "turun". Bila hasilnya positif dapat diartikan ekspansi, sedangkan bila hasilnya negatif dapat diartikan kontraksi. SBT > 0 menunjukkan peningkatan



Responden yang menjawab bahwa kebutuhan pembiayaan meningkat menyampaikan bahwa kebutuhan dipenuhi dari dana sendiri (48,2%), menambah pinjaman ke perbankan (13,3%) dan pinjaman/utang dari perusahaan induk (12,0%) (Grafik 3). Secara umum, preferensi tersebut didasarkan pada kemudahan dan kecepatan memperoleh dana, optimalisasi fasilitas eksisting dan biaya/suku bunga yang lebih murah. Responden yang memilih menggunakan dana sendiri menyampaikan alasan pemilihan pembiayaan tersebut adalah kemudahan dan kecepatan perolehan dana (50,0%) dan optimalisasi fasilitas eksisting (16,7%) (Grafik 4). Sementara responden yang memilih untuk menambah pinjaman ke perbankan dalam negeri menyampaikan bahwa faktor utama yang mendorong pemenuhan melalui perbankan adalah kemudahan dan kecepatan perolehan dana (68,8%) dan biaya suku bunga yang lebih murah (18,8%) (Grafik 5). Berikutnya, responden yang memilih melakukan pinjaman/utang dari perusahaan afiliasi/induk berpendapat bahwa kemudahan dan kecepatan perolehan dana (66,7%) dan suku bunga yang lebih murah (16,7%) menjadi faktor utama yang mendorong preferensi pemilihan tersebut (Grafik 6).

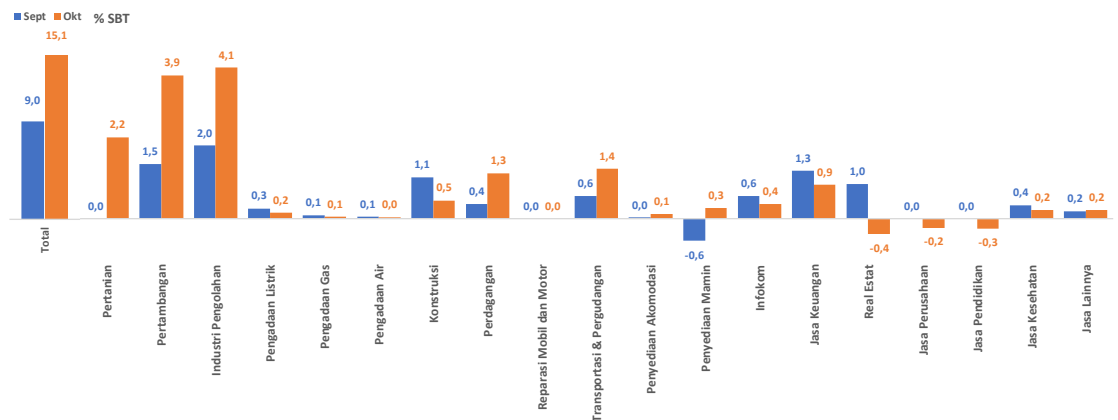


Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi 3 bulan yang akan datang diindikasikan semakin meningkat

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Januari 2021) diperkirakan meningkat, terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 15,1% (Grafik 7). Angka SBT ini lebih tinggi dari SBT pada bulan September 2020 yang tercatat sebesar 9,0%. Sebanyak 26,8% responden menjawab kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang meningkat, 63,9% tetap dan 9,4% menjawab menurun. Peningkatan kebutuhan pembiayaan 3 bulan ke depan diindikasikan terjadi pada sektor Industri Pengolahan; Pertambangan dan Penggalian; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Transportasi & Pergudangan; Perdagangan; Penyediaan Makanan dan Minuman; Penyediaan Akomodasi; dan Jasa Lainnya. Responden menjawab bahwa pemenuhan pembiayaan terutama bersumber dari Dana Sendiri (64,1%), pinjaman perbankan dalam negeri (21,4%), dan pinjaman/utang dari perusahaan induk (18,4%) (Grafik 8). Pembiayaan tersebut dibutuhkan untuk mendukung aktivitas operasional (85,4%), mendukung pemulihan permintaan domestik pasca penerapan *new normal* (35,9%) dan membayar kewajiban jatuh tempo yang tidak dapat di *roll over* (35,0%) (Grafik 9).

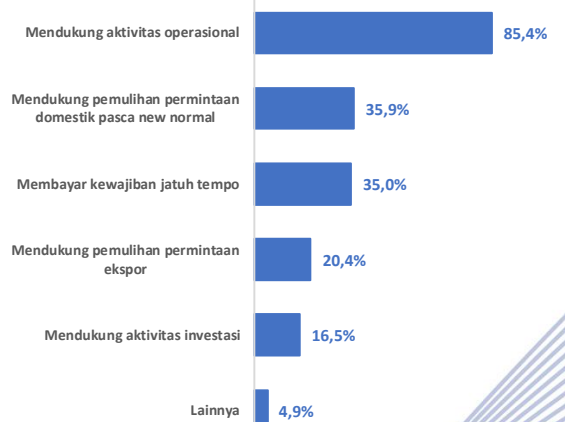
Grafik 7 Kebutuhan Pembiayaan per Lapangan Usaha 3 Bulan yang Akan Datang



Grafik 8 Rencana Sumber Pemenuhan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



Grafik 9 Rencana Penggunaan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Oktober 2020

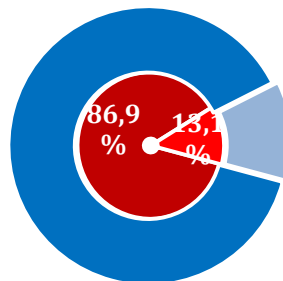
Porsi responden rumah tangga yang melakukan penambahan pembiayaan pada Oktober 2020 masih terbatas.

Hasil survei permintaan pembiayaan rumah tangga pada Oktober 2020 mengindikasikan bahwa sebagian besar responden rumah tangga tidak melakukan penambahan pembiayaan melalui utang atau kredit pada bulan laporan. Persentase responden yang tidak melakukan penambahan pembiayaan pada Oktober 2020 mencapai 88,4% dari total responden, sedikit meningkat dibandingkan dengan angka persentase bulan sebelumnya yang tercatat 86,9%. Sementara responden yang menyatakan melakukan penambahan utang pada Oktober 2020 tercatat sebanyak 11,6% (Grafik 10).

Pada Oktober 2020, responden rumah tangga yang mengajukan penambahan pembiayaan melalui utang mayoritas memperoleh pembiayaan tersebut dari Bank Umum (pangsa sebesar 23,8%), diikuti *leasing* dan koperasi dengan pangsa masing-masing sebesar 15,5% dan 14,8%. Porsi responden yang mengajukan pembiayaan dari *leasing*, koperasi, dan perusahaan Fintech meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 11). Sementara itu, menurut jenisnya, pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh rumah tangga pada Oktober 2020 adalah Kredit Multi Guna (KMG) dengan pangsa sebesar 27,2% dari total pengajuan utang, diikuti Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kartu Kredit dengan pangsa masing-masing sebesar 21,9% dan 14,0% dari total pengajuan kredit pada Oktober 2020 (Grafik 12).

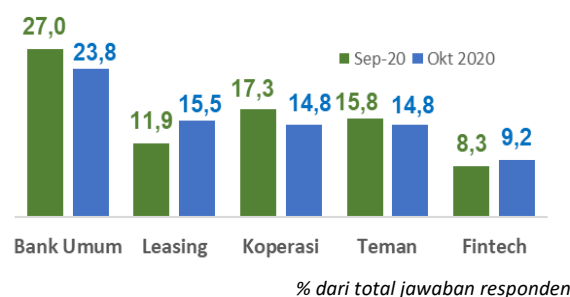
Grafik 10

Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga pada Oktober 2020



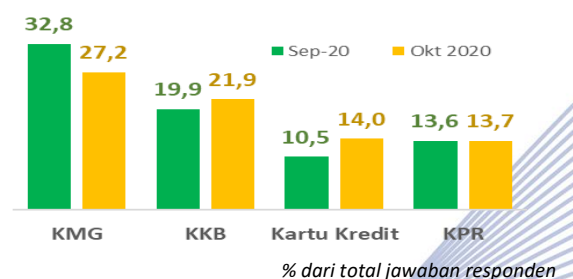
Grafik 11

Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga pada Oktober 2020



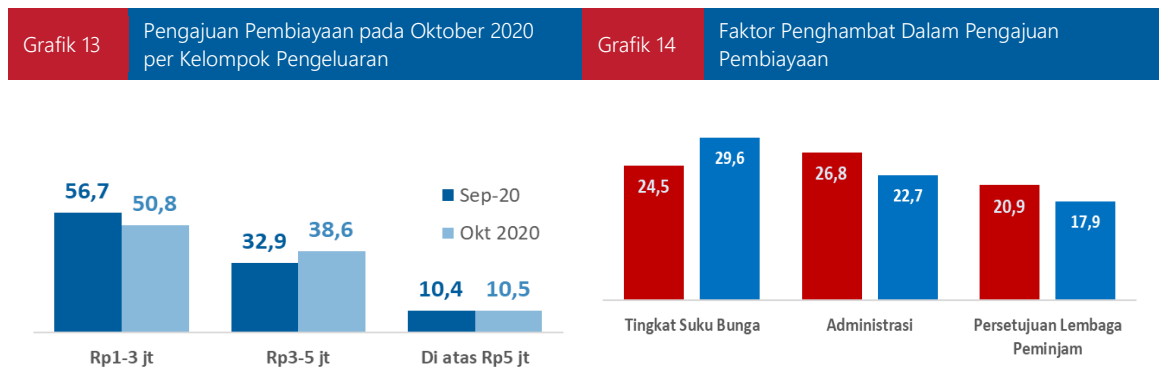
Grafik 12

Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga pada Oktober 2020



Lebih lanjut menurut tingkat pengeluaran, pengajuan pembiayaan pada Oktober 2020 paling banyak diajukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan yaitu sebanyak 50,8% dari total pengajuan, menurun dari bulan September 2020 yang sebesar 56,7%. Sementara itu, pangsa pengajuan pembiayaan pada rumah tangga dengan pengeluaran Rp3-5 juta per bulan dan di atas Rp5 juta per bulan pada Oktober 2020 meningkat dari bulan sebelumnya, yaitu masing-masing sebesar 32,9% dan 10,4% menjadi 38,6% dan 10,5% (Grafik 13).

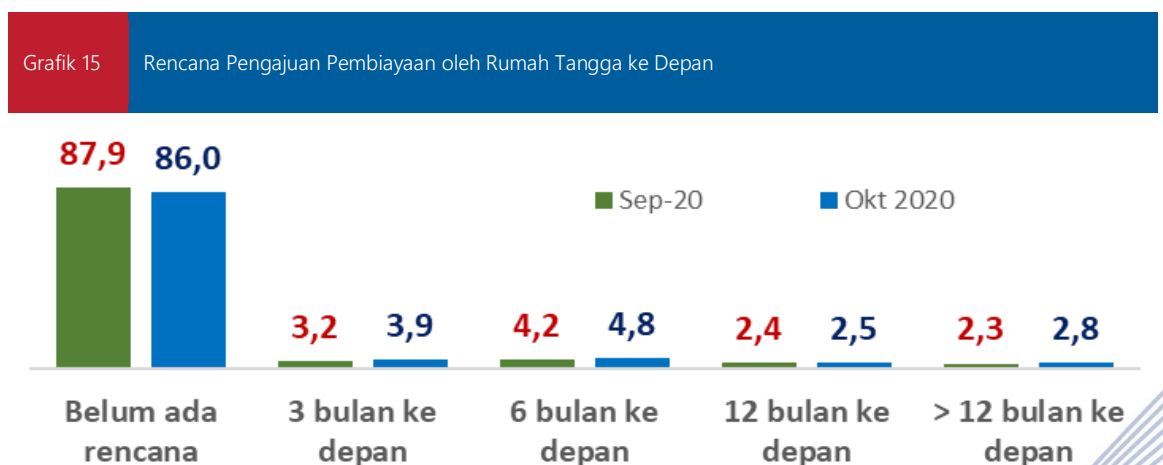
Dalam melakukan penambahan pembiayaan, rumah tangga menyatakan terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam proses pengajuan pembiayaan, yaitu faktor tingkat suku bunga (pangsa 29,6% jawaban responden), kemudian faktor administrasi seperti kelengkapan berkas pengajuan kredit, persyaratan, dan sebagainya (pangsa 22,7%), dan faktor persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 17,9%) (Grafik 14).



Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Pangsa responden rumah tangga yang berencana untuk melakukan penambahan pembiayaan ke depan meningkat

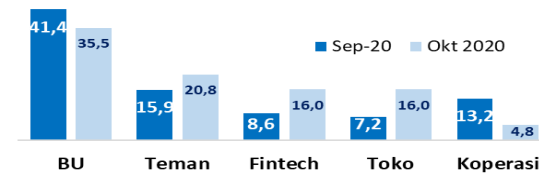
Pada Oktober 2020, sebanyak 14,0% dari responden berencana untuk melakukan penambahan pembiayaan pada waktu ke depan. Pangsa responden rumah tangga yang memiliki rencana pembiayaan ke depan tersebut meningkat dari September 2020 yang tercatat sebanyak 12,1% (Grafik 15).



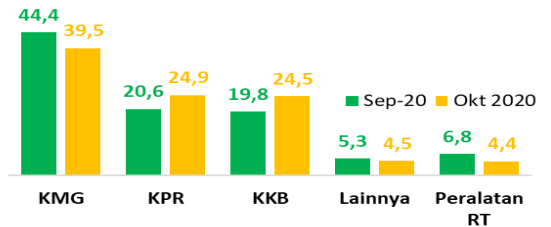
Bank umum masih menjadi preferensi utama sumber pembiayaan (pangsa 35,5%) apabila rumah tangga akan mengajukan pembiayaan ke depannya. Alternatif lainnya yang menjadi prioritas sumber pembiayaan responden rumah tangga adalah dari teman (pangsa 20,8%), perusahaan

Fintech dan kredit dari toko (pangsa 16,0%), serta koperasi (pangsa 4,8%). Preferensi terhadap kredit dari teman, perusahaan fintech, dan toko meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 16).

Grafik 16 Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan



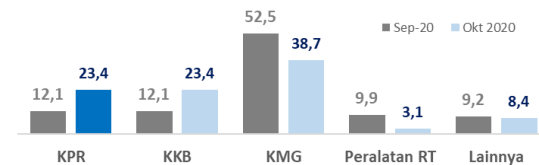
Grafik 17 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan



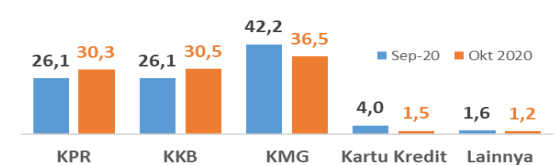
Persentase rencana pengajuan KPR dan KKB ke depan meningkat.

Sementara menurut jenis pembiayaan, KMG masih menjadi prioritas utama rencana rumah tangga dalam pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 39,5%), diikuti dengan KPR dan KKB dengan pangsa masing-masing 24,9% dan 24,5% dari rencana pengajuan oleh rumah tangga (Grafik 17). Persentase rencana pengajuan KPR dan KKB ke depan meningkat dari bulan sebelumnya. Peningkatan pengajuan KPR dan KKB tersebut meningkat baik untuk 3 bulan ke depan dan 6 bulan ke depan (Grafik 18, Grafik 19).

Grafik 18 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 3 bulan ke depan



Grafik 19 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 6 bulan ke depan



C. Penyaluran Kredit Perbankan

Penyaluran Kredit Baru pada Oktober 2020

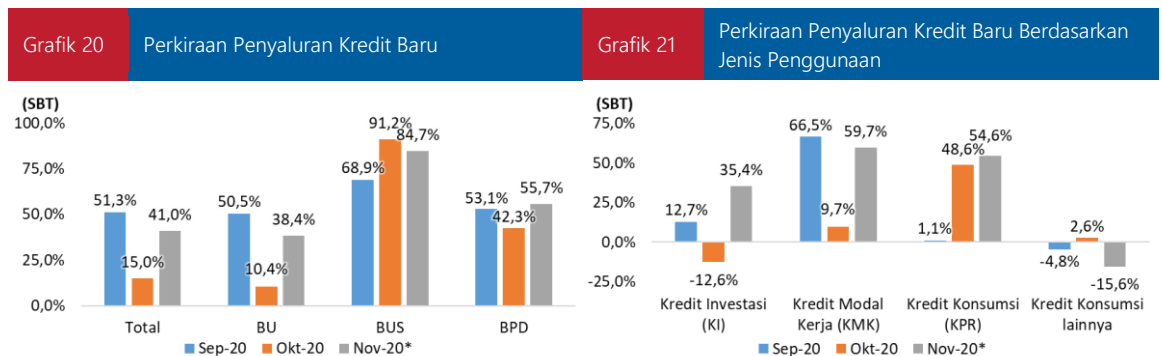
Penyaluran kredit baru pada Oktober 2020 diindikasikan meningkat.

Penyaluran kredit baru pada Oktober 2020 meningkat meski dengan dorongan yang lebih rendah. Hasil survei penyaluran pembiayaan perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada Oktober 2020 sebesar SBT 15,0% (SBT >0 menunjukkan peningkatan). Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan SBT pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 51,3%. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan tertinggi diperkirakan terjadi pada Bank Umum Syariah dengan SBT sebesar 91,2% (Grafik 20).

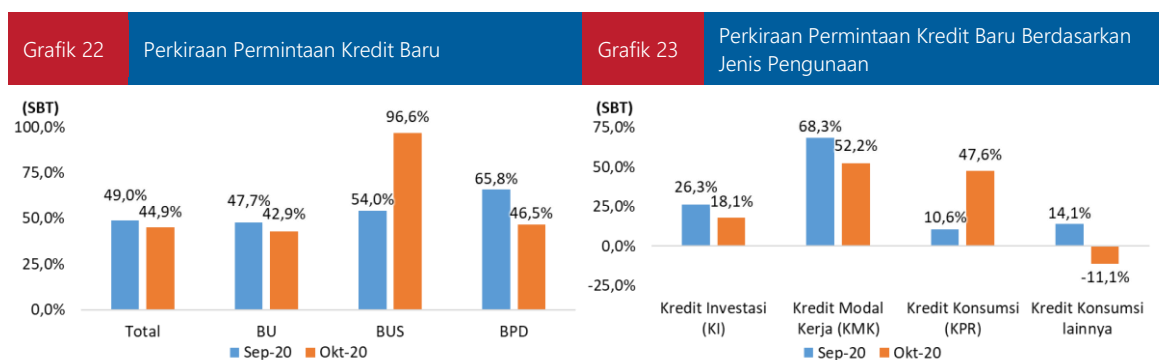
Kredit Modal Kerja masih menjadi prioritas penyaluran kredit baru pada Oktober 2020, diikuti oleh Kredit Investasi, Kredit Konsumsi (KKB, kartu kredit, dll), dan KPR (Grafik 21). Sementara itu berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru Oktober 2020 terutama diprioritaskan pada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur, Konstruksi, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Faktor makro yang mempengaruhi perkiraan kenaikan kredit baru pada Oktober 2020 a.l. prospek kondisi moneter dan ekonomi, permintaan kredit/pembiayaan dari nasabah, dan tingkat persaingan usaha dari bank lain. Sementara faktor mikro yang mempengaruhi perkiraan kenaikan kredit baru pada Agustus antara lain risiko dalam penyaluran kredit, likuiditas bank, dan kualitas portofolio kredit.

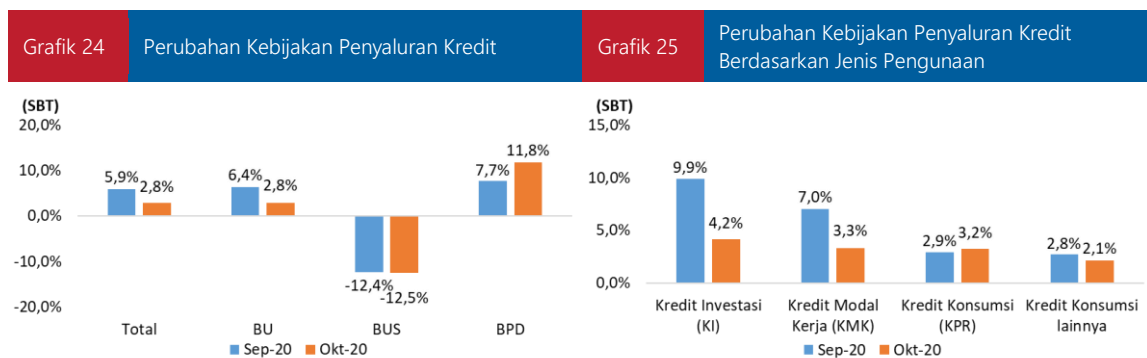
Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali meningkat pada November 2020. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru November 2020 sebesar 41,0% yang lebih tinggi dibandingkan SBT perkiraan penyaluran kredit baru Oktober 2020 sebesar 15,0%. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan tertinggi diperkirakan terjadi pada Bank Umum Syariah dengan SBT sebesar 84,7% (Grafik 20), sementara berdasarkan jenis penggunaan peningkatan terjadi pada KMK dengan SBT sebesar 59,7% (Grafik 21).



Dari sisi permintaan, menurut responden perbankan, permintaan kredit baru pada Oktober 2020 juga diperkirakan meningkat. Hal ini terindikasi pada nilai SBT yang tercatat sebesar 44,9%, sedikit lebih rendah dari SBT pada bulan September 2020 sebesar 49,0% (Grafik 22). Berdasarkan jenis penggunaan, kenaikan permintaan terutama diperkirakan terjadi pada KMK dengan SBT sebesar 52,2% (Grafik 23). Sementara itu berdasarkan golongan debitur, permintaan kredit baru pada Oktober 2020 terutama diperkirakan terjadi pada kredit UMKM. Faktor yang mempengaruhi perkiraan kenaikan permintaan kredit baru pada Oktober 2020 terutama kebutuhan pembiayaan nasabah, prospek usaha nasabah, dan suku bunga kredit.



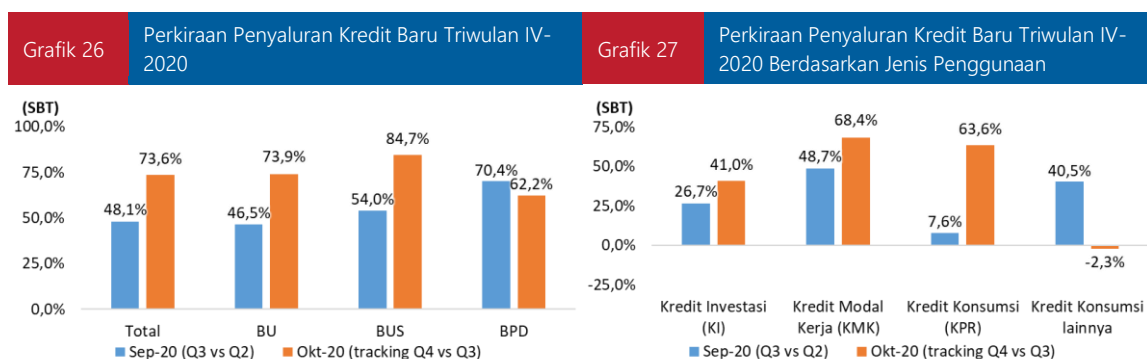
Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Oktober 2020 diperkirakan tidak seketat pada bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Oktober 2020 sebesar 2,8%, lebih rendah dibandingkan SBT 5,9% pada September 2020 (Grafik 24). Pelonggaran kebijakan penyaluran kredit pada Oktober 2020 diperkirakan terutama pada jenis Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, dan Kredit Konsumsi Lainnya (Grafik 25). Faktor yang mempengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Oktober 2020 antara lain kondisi/permasalahan sektor riil saat ini, proyeksi ekonomi ke depan, dan potensi risiko kredit ke depan.



Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan IV-2020

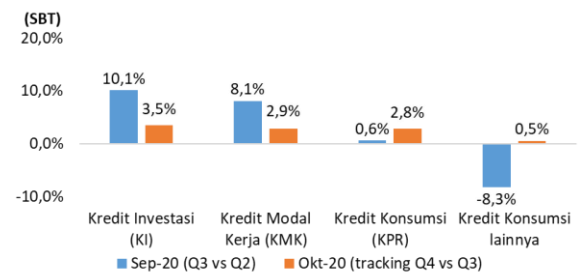
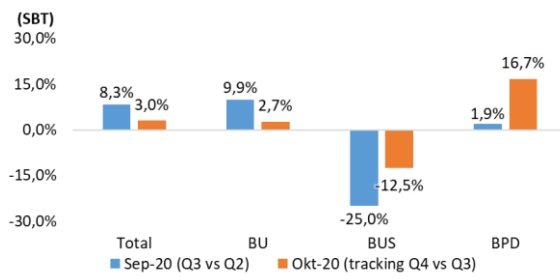
Penyaluran kredit baru pada Triwulan IV-2020 diindikasikan meningkat.

Untuk keseluruhan Triwulan IV-2020, penyaluran kredit baru diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi penyaluran kredit baru pada Triwulan III-2020. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Triwulan IV-2020 sebesar 73,6% yang lebih tinggi dibandingkan SBT perkiraan penyaluran kredit baru Triwulan III-2020 sebesar 48,1%. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan tertinggi diperkirakan terjadi pada Bank Umum Syariah dengan SBT sebesar 84,7% (Grafik 26). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan tertinggi terjadi pada KMK dengan SBT sebesar 68,4% (Grafik 27).



Prakiraan peningkatan penyaluran kredit baru didukung kebijakan penyaluran kredit yang tidak lebih ketat dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan IV-2020 sebesar 3,0%, lebih rendah dibandingkan SBT periode sebelumnya sebesar 8,3% (Grafik 28). Berdasarkan jenis penggunaan, pelonggaran kebijakan penyaluran kredit triwulan IV-2020 diperkirakan terjadi pada Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, dan Kredit Konsumsi Lainnya (Grafik 29).

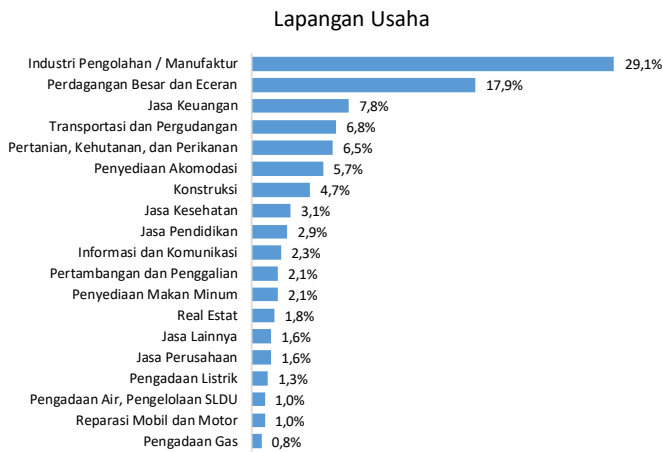




LAMPIRAN

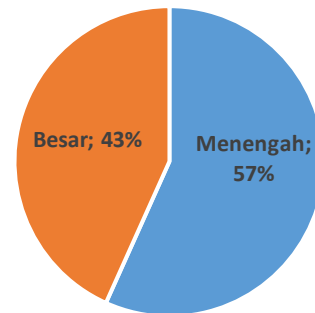
Grafik 1

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



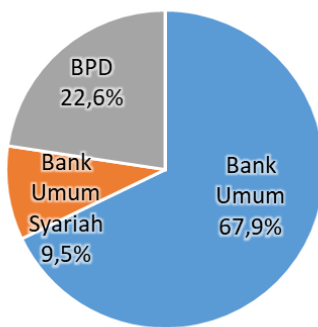
Grafik 2

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



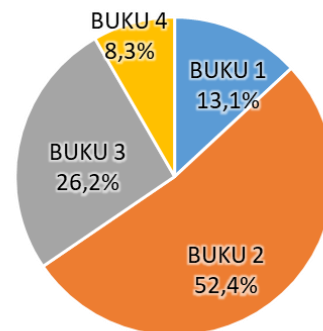
Grafik 3

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 2

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.